

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Memasuki era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) Pendidikan Tinggi dituntut untuk dapat meningkatkan kualitas lulusan yang mampu bersaing diranah Internasional khususnya negara ASEAN. Berbagai macam upaya dilakukan oleh negara-negara di ASEAN untuk meningkatkan kualitas lulusan pendidikan tinggi, tidak terkecuali di Indonesia.

Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Permenristekdikti) Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) sebagai bentuk dan upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama lulusan pendidikan tinggi di Indonesia. Regulasi lain yang diupayakan oleh negara untuk meningkatkan kualitas lulusan Pendidikan Tinggi adalah dengan memberlakukan Peraturan Presiden (Pepres) Republik Indonesia

Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

Pepres No 8 Tahun 2012 mendefinisikan KKNI sebagai kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor (Kemenristekdikti, 2012). Berdasarkan kedua regulasi yang terlampir, maka lulusan Pendidikan Tinggi harus menguasai standar kompetensi lulusan yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dirumuskan dalam capaian pembelajaran (AIPNI, 2016; Kemenristekdikti, 2016).

Asosiasi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI) dan Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) menyambut baik regulasi pemerintah untuk meningkatkan sumber daya lulusan agar dapat bersaing diranah internasional khususnya dibidang keperawatan. AIPNI, PPNI, dan para *stakeholder* keperawatan mengkaji, menganalisa, merancang, dan menyempurnakan kurikulum

pendidikan Ners di Indonesia agar dapat sejalan dan bersaing dengan pendidikan keperawatan lain di negara ASEAN (AIPNI, 2016). Salah satu produk yang diciptakan oleh AIPNI bekerjasama dengan Direktorat Pendidikan Tinggi (Dikti) adalah dengan dilakukannya Ujian Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) bagi seluruh lulusan profesi Ners.

Ujian kompetensi telah dilaksanakan diberbagai negara sebagai bukti bahwa profesi Ners memiliki kemampuan yang kompeten untuk menangani klien ditatanan klinis maupun komunitas. Undang-Undang (UU) Republik Indonesia No 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan menjelaskan definisi Ujian Kompetensi ialah proses pengukuran pengetahuan, keterampilan, dan perilaku peserta didik pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan program studi keperawatan. Definisi ini sejalan dengan tujuan utama Kemenristekdikti dalam meningkatkan kualitas lulusan profesi keperawatan agar dapat bersaing dinegara ASEAN.

Pengadaan UKNI di Indonesia telah memasuki periode ke sepuluh hingga maret 2018. Tercatat angka perawat tidak lulus

(tidak kompeten) lebih besar dari angka perawat yang lulus (kompeten) sejak periode keenam. Pelaksanaan UKNI periode X diikuti 21.539 peserta dan menghasilkan sekitar 8.386 perawat kompeten, serta 12.439 perawat tidak kompeten. Prevalensi kelulusan ini terbilang rendah dan membutuhkan proses evaluasi yang lebih mendalam



**Gambar 1.** Grafik Kelulusan UKNI Periode V hingga X (AIPNI, 2018)

UKNI ditingkat Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) wilayah kerja 5 (Daerah Istimewa Yogyakarta) memiliki angka kelulusan tergolong baik. Kemenristekdikti mencatat dari periode lima hingga sepuluh, D.I. Yogyakarta telah

memiliki 2.487 perawat kompeten dan 481 perawat tidak kompeten. Tingginya angka kelulusan di D.I.Yogyakarta diharapkan dapat menjadi salah satu contoh agar pelaksanaan UKNI di daerah lain dapat ditingkatkan. Banyak faktor yang berhubungan dengan keberhasilan UKNI, beberapa diantaranya adalah pengadaan *Tryout*, IPK (Indeks Prestasi Kumulatif), gaya belajar mahasiswa, standar kelulusan UKNI (Abdillah, 2016), pengetahuan, sikap, persepsi (Apriany & Romadoni, 2015), motivasi, karakter (Khasanah, Sudiyanto, Ariyanti, & Fatmawati, 2017), persiapan, pelaksanaan (Kholifah & Kusumawati, 2016), dan lain sebagainya.

Penilaian/*assessment* merupakan proses terencana yang berkesinambungan untuk mengetahui capaian pembelajaran peserta didik (Arends, 2007). Pendidikan kesehatan memiliki ciri khusus dalam komponen penilaian, diantaranya ialah penilaian kemampuan, kompetensi dan kinerja (Miller, 1990). *Computer Based Test* (CBT) menjadi salah satu metode ukur yang digunakan dalam penilaian kompetensi karna prosesnya yang praktis. CBT adalah penggunaan komputer sebagai sarana

evaluasi untuk melakukan pelaksanaan tes dan penilaian secara efektif dan efisien (Novrianti, 2014). Tingkat efektifitas dan efisien yang baik menjadi salah satu alasan penyelenggara UKNI menerapkan CBT dalam pelaksanaan UKNI (Silvestri, Nursalam, & Haryanti, 2016). CBT dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan untuk pengerjaan Ujian Akhir Blok (UAB) dengan format *Multiple Choice Question* (MCQ).

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang memiliki Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) dan Program Studi Profesi Ners (PSPN). Berbagai strategi dikerahkan UMY untuk meningkatkan angka kelulusan setiap tahunnya, seperti *tryout* dan *mentoring*. Pada periode X UKNI, UMY mendaftarkan 147 mahasiswanya sebagai peserta. Seratus tiga puluh enam orang (92,5%) dinyatakan kompeten (AIPNI, 2018).

Tingkat kompeten peserta tergolong tinggi, akan tetapi saat ini belum ada proses evaluasi mengenai faktor apa saja yang dapat digunakan sebagai prediktor kelulusan UKNI bagi mahasiswa. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

mengenai “Analisis Nilai *Computer Based Test* (CBT) sebagai Prediktor Kelulusan Ujian Kompetensi Ners Indonesia (UKNI)” di UMY sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi UMY maupun institusi keperawatan untuk meningkatkan angka kelulusan UKNI periode yang akan datang.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah berdasarkan uraian diatas adalah:

1. Apakah nilai CBT memiliki hubungan sebagai prediktor kelulusan UKNI di PSIK FKIK UMY?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Menganalisis nilai CBT sebagai prediktor kelulusan UKNI di PSIK FKIK UMY.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran nilai CBT Ujian Akhir Blok (UAB) pada mahasiswa PSIK FKIK UMY
- b. Mengetahui frekuensi lulus dan tidak lulus CBT UAB mahasiswa PSIK FKIK UMY

- c. Mengetahui hasil UKNI periode X (maret 2018) mahasiswa PSIK FKIK UMY
- d. Mengetahui hubungan nilai CBT UAB sebagai prediktor UKNI
- e. Mengeksplorasi prediktor keberhasilan UKNI

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk pendidikan keperawatan khususnya bagi institusi, dosen dan peserta didik untuk meningkatkan kesiapan dalam menghadapi UKNI.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Manfaat Bagi PSIK dan PSPN Prodi Studi Pendidikan Ners

Hasil penelitian diharapkan menjadi masukan Program Studi Pendidikan Ners dalam mempersiapkan mahasiswa untuk meningkatkan angka kelulusan UKNI.

b. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi pengalaman penelitian, bahan evaluasi pembelajaran dalam proses persiapan UKNI, serta acuan bagi penelitian berikutnya.

## E. Penelitian Terkait

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang terdiri dari:

**Tabel 1.** Keaslian Penelitian

| No | Judul dan Peneliti  | Metode dan Variabel   | Sampel  | Hasil        | Persamaan dan Perbedaan (Dengan Penelitian Ini)   |
|----|---|---|---|--------------|---|
| 1  | Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelulusan Uji Kompetensi Ners Indonesia (Abdillah, 2016) | <p><b>Kuantitatif,</b><br/><i>Cross Sectional</i></p> <p><b>Variabel Independent (Bebas):</b><br/><i>Tryout, IPK, Gaya Belajar</i></p> <p><b>Variabel Dependent (Terikat):</b><br/>Kelulusan UKNI</p> | <b>59 Responden,</b><br><i>Random</i> (dari 145). | Ada Hubungan | <p><b>Persamaan:</b><br/>Rancangan Penelitian Kuantitatif: <i>Cross Sectional</i>, Variabel Terikat: Kelulusan UKNI, Sampel: Mahasiswa</p> <p><b>Perbedaan:</b><br/>Metode Penelitian: <i>Mix Method</i>, Variabel Bebas: CBT, Sampel: Ada Informan, Jumlah Sampel.</p> |

---

|   |  |   |                                      |                     |  |
|---|--|---|--------------------------------------|---------------------|--|
| 2 | <p>Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Persepsi, dan Sikap Mahasiswa Tentang Uji Kompetensi Dengan Tingkat Kelulusan <i>Tryout</i> Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Ners Uji Pertama Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Palembang Tahun 2015 (Apriany &amp; Romadoni, 2015)</p> | <p><b>Kuantitatif,</b><br/><i>Cross Sectional</i></p> <p><b>Variabel Independent (Bebas):</b><br/>Pengetahuan, Persepsi, Sikap</p> <p><b>Variabel Dependent (Terikat) :</b><br/>Kelulusan <i>Tryout</i></p> | <p><b>49 Responden</b><br/>Total</p> | <p>Ada Hubungan</p> | <p><b>Persamaan:</b><br/>Rancangan Penelitian Kuantitatif: <i>Cross Sectional</i>,<br/>Sampel: Mahasiswa</p> <p><b>Perbedaan:</b><br/>Metode Penelitian: <i>Mix Method</i>, Variabel, Sampel:<br/>Ada Informan, Jumlah Sampel.</p> |
|---|--|---|--------------------------------------|---------------------|--|

---

---

|   |   |   |  |  |  |
|---|---|---|--|--|--|
| 3 | <p>Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kelulusan Uji Kompetensi Mahasiswa S1 Keperawatan Di Stikes Majapahit Mojokerto (Khasanah dkk., 2017)</p> | <p style="text-align: center;"><b>Kuantitatif</b><br/><i>Cross Sectional</i></p> <p style="text-align: center;"><b>Variabel Independent (Bebas):</b><br/>Motivasi, Pengalaman, Karakteristik Pribadi</p> <p style="text-align: center;"><b>Variabel Dependent (Terikat):</b><br/>Kelulusan UKNI</p> | <p style="text-align: center;"><b>36 Responden</b><br/><i>Random (228)</i></p> | <p style="text-align: center;"><b>Ada Hubungan:</b><br/>Motivasi, Karakteristik Pribadi</p> <p style="text-align: center;"><b>Tidak Ada Hubungan:</b><br/>Pengalaman</p> | <p style="text-align: center;"><b>Persamaan:</b><br/>Rancangan Penelitian Kuantitatif: <i>Cross Sectional</i>, Variabel Terikat: Kelulusan UKNI, Sampel: Mahasiswa</p> <p style="text-align: center;"><b>Perbedaan:</b><br/>Metode Penelitian: <i>Mix Method</i>, Variabel Bebas, Sampel: Ada Informan, Jumlah Sampel.</p> |
|---|---|---|--|--|--|

---

---

|   |  |                                  |                   |  |  |
|---|--|----------------------------------|-------------------|--|--|
| 4 | Hambatan Lulusan Ners Dalam Menghadapi Uji Kompetensi Ners Indonesia (Kholifah & Kusumawati, 2016) | <b>Kualitatif,</b><br>Deskriptif | <b>6 Informan</b> | <p><b>Persiapan:</b><br/>Tidak Fokus Dalam Belajar (Sedang Profesi), Minim Pengalaman Klinik, Tidak Tahu Konsep UKNI (Kisi-Kisi)</p> <p><b>Pelaksanaan:</b><br/>Memilih Jawaban Yang Benar, Cemas, Bingung/Ragu-Ragu, Layar Telalu Terang, Teknis (<i>Mouse</i> Gangguan), Dukungan Kelompok (Beda Jadwal dengan Teman).</p> | <p><b>Persamaan:</b><br/>Rancangan Penelitian Kualitatif: Deskriptif, Jumlah Informan</p> <p><b>Perbedaan:</b><br/>Metode Penelitian: <i>Mix Method</i>, Target Sampel, CBT sebagai fokus terhadap kelulusan UKNI.</p> |
|---|--|----------------------------------|-------------------|--|--|

---

---

|   |   |   |  |  |  |  |  |
|---|---|---|--|--|--|--|--|
| 5 | <p>Hubungan Prestasi Akademik Dan Faktor Eksternal Dengan Kelulusan Uji Kompetensi Mahasiswa Keperawatan STIKES Jendral Achmad Yani Yogyakarta (Syah, 2018)</p> | <p><b>Kuantitatif,</b><br/><i>Cross Sectional</i></p> | <p><b>30 Mahasiswa</b><br/><i>Random</i></p> | <p><b>Ada Hubungan:</b><br/>IPK S1 dan Faktor Akademik</p> | <p><b>Tidak Ada Hubungan:</b><br/>IPK Ners dan Faktor Lingkungan</p> | <p><b>Persamaan:</b><br/>Rancangan Penelitian Kuantitatif: <i>Cross Sectional</i>, Variabel Terikat: Kelulusan UKNI, Sampel: Mahasiswa</p> | <p><b>Perbedaan:</b><br/>Metode Penelitian: <i>Mix Method</i>, Variabel Bebas: CBT, Sampel: Ada Informan, Jumlah Sampel.</p> |
|---|---|---|--|--|--|--|--|

---